

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut (Azwar, 2019) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang berfokus pada analisis data berupa angka, yang diperoleh melalui proses pengukuran dan diolah data menggunakan teknik analisis data statistik. Kemudian menurut (Sugiyono, 2022) metode kuantitatif digambarkan sebagai metode penelitian yang berbasis positivisme, digunakan untuk pengumpulan data, yaitu untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu menggunakan alat ukur, dan analisis data bersifat kuantitatif. Tujuan dari metode ini adalah untuk memvisualisasikan dan memvalidasi hipotesis yang telah diajukan.

Desain yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah penelitian kausal, memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan tentang ada tidaknya hubungan sebab akibat diantara variabel bebas dan terikat, melalui pengamatan terhadap konsekuensi yang sudah terjadi dan menengok ulang data yang tersedia untuk menemukan faktor-faktor penyebab yang mungkin terdapat pada data tersebut (Azwar, 2018). Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh harga diri terhadap kecerdasan moral.

Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X) : Harga Diri
2. Variabel Dependen (Y) : Kecerdasan Moral

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional menurut (Azwar, 2018) adalah definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Kecerdasan Moral

Kecerdasan moral adalah kemampuan seseorang untuk memahami benar dan salah yang berlaku dalam lingkungan serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kecerdasan moral diukur dengan menggunakan yaitu MCI (*moral competency inventory*) dari Lennick dan Kiel (dalam Rahman dkk., 2023) terdiri dari empat aspek, yaitu integritas (*integrity*), tanggung jawab (*responsibility*), perasaan iba (*compassion*), dan pemaaf (*forgiveness*). Keempat dimensi ini diturunkan ke dalam sepuluh indikator yang merupakan kompetensi moral.

2. Harga Diri

Harga diri merupakan tingkat penilaian individu terhadap keberhargaan dirinya yang dapat diukur melalui ekspresi perilaku, seperti kepercayaan diri, penerimaan diri, serta respons terhadap pujian atau kritik.

Harga diri diukur dengan menggunakan aspek dari Heatherton dan Plovoy (dalam Aliyah dkk., 2024) yaitu *performance* yang berkaitan dengan kemampuan dan kepercayaan diri individu, *social* yang merujuk pada pandangan individu terhadap penilaian orang lain, serta *appearance self-*

esteem yang berhubungan dengan penilaian individu terhadap penampilan fisiknya, yang peneliti susun sendiri.

C. Populasi dan Teknik Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus memiliki beberapa ciri atau karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah Siswa/i SMP di Karawang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari suatu populasi, sekalipun tidak memiliki ciri yang lengkap mana yang lebih dahulu atau yang dimaksud adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk memenuhi kriteria dalam penelitian (Azwar, 2018). Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus cohen, hal ini dikarenakan jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti.

Gambar 3. 1 Rumus Sampel

$$n = \frac{L}{F^2} + u + 1$$

Keterangan :

n : jumlah sampel yang diperlukan

F^2 : *effect size*

u : banyaknya ubahan yang berkaitan dalam penelitian

L : fungsi power dari u , di peroleh dari tabel, t.s. 1%

Harga L tabel dengan t.s 1% power 0.95 dan u = 5 adalah 19.76, maka dengan formula tsb diperoleh ukuran sampel $N = 19.76 / 0.1 + 5 + 1 = 203,6$.

Berikut adalah perhitungan sampel menggunakan rumus *Cohen* (dalam, Suharsimi Arikunto, 2010).

$$n = \frac{L}{F^2} + u + 1 = \frac{19,76}{0,1} + 5 + 1 = 203,6$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 205 responden. Adapun metode sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Sugiyono (2021) mengatakan *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih sampel. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *incidental sampling* (Sugiyono, 2019) menjelaskan bahwa *incidental sampling* adalah metode penentuan sampel berdasarkan kebetulan, di mana siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat dijadikan sampel, asalkan individu tersebut sesuai dengan kriteria sebagai sumber data.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala psikologi adalah alat yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengukur dan menentukan atribut psikologis responden. Dalam penelitian ini terdapat 2 skala yang digunakan, yaitu skala harga diri yang dikonstruksikan secara mandiri dan skala kecerdasan moral diadopsi berdasarkan skala MCI (*moral competency inventory*) dari Lennick dan Kiel (dalam Rahman dkk., 2023).

Kedua skala tersebut berbentuk pernyataan, serta jenis skala alat ukur yang digunakan dalam kedua skala harga diri dan MCI adalah skala likert. Skala likert dapat bertujuan untuk mengungkapkan pro dan kontra, sikap positif atau negatif, persetujuan dan ketidaksetujuan terhadap objek sosial (Azwar, 2018). Peneliti menilai perilaku yang diinginkan dengan mengirimkan pernyataan kepada responden. Responden diminta untuk memilih jawaban sesuai dengan skala yang telah disediakan dengan memberikan tanda centang (✓) pada opsi yang sesuai. Setiap jawaban diberikan berdasarkan nilai pada skala yang telah ditentukan.

Skala likert terdapat dua jenis aitem, yaitu *favorable* (F) dan *unfavorable* (UF). Menurut (Azwar, 2018) *favorable* adalah pertanyaan/pernyataan yang isinya mendukung atau menunjukkan aspek/dimensi dari variabel yang hendak diukur. Pemberian skor aitem *favorable* 1, 2, 3, 4, 5. Sedangkan, *unfavorable* adalah pertanyaan/pernyataan yang isinya tidak mendukung atau tidak menggambarkan aspek/dimensi dari variabel yang hendak diukur.

Pemberian skala aitem *unfavorable* yaitu kebalikannya *favorable* 5, 4, 3, 2, 1 (Azwar, 2017). Adapun salah satu contoh item dari skala MCI (*moral competency inventory*) dan harga diri.:

“Saya benar-benar peduli terhadap orang-orang di sekitar saya.”

“Saya merasa percaya diri dengan kemampuan saya.”

Berikut dibawah ini merupakan pilihan terhadap masing-masing jawaban untuk tanggapan responden terkait harga diri dan kecerdasan moral yaitu:

1. Kecerdasan Moral

Tabel 3. 1 Distribusi Skor Aitem Skala MCI

NO	Respon	Pemberian skor
1	Tidak Pernah	1
2	Jarang	2
3	Kadang-kadang	3
4	Sering	4
5	Selalu	5

2. Harga Diri

Tabel 3. 2 Distribusi Skor Aitem Skala Harga Diri

NO	Respon	Pemberian Skor	
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	5
2	Tidak Sesuai (TS)	2	4
3	Netral (N)	3	3
4	Sesuai (S)	4	2
5	Sangat Sesuai (SS)	5	1

1. Skala Kecerdasan Moral

Skala yang digunakan adalah MCI (*moral competency inventory*) dari Lennick dan Kiel (dalam Rahman dkk., 2023) yang diadopsi oleh peneliti. Skala ini terdiri dari empat aspek yang merupakan prinsip, yaitu integritas (*integrity*), tanggung jawab (*responsibility*), perasaan iba (*compassion*), dan pemaaf (*forgiveness*). Keempat dimensi ini diturunkan ke dalam sepuluh indikator yang merupakan kompetensi moral.

Tabel 3. 3 *Blue Print* Skala Kecerdasan Moral

No	Aspek	Indikator	No Item	Total
1	integritas (<i>integrity</i>)	1. Bertindak dengan prinsip, nilai dan keyakinan.	1,11,21,31	4
		2. Berbicara jujur	2,12,22,32	4
		3. Membela yang benar	3,13,23,33	4
		4. Menepati janji	4,14,24,34	4
2	tanggung jawab (<i>responsibility</i>)	5. Mengambil tanggung jawab untuk pilihan sendiri	5,15,25,35	4
		6. Mengakui kesalahan dan kegagalan	6,16,26,36 7,17,27,37	4 4
		7. Mengambil tanggung jawab		
3	perasaan iba (<i>compassion</i>)	8. Peduli terhadap orang lain	8,18,28,38	4
4	pemaaf (<i>forgiveness</i>)	9. Menerima kesalahan diri sendiri	9,19,29,39 10,20,30,40	4 4
		10. Menerima kesalahan orang lain		
Total				40

2. Skala Harga Diri

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga diri. Instrumen tersebut disusun sendiri oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek harga diri yang dikemukakan oleh Heatherton dan Plovoy (dalam Aliyah dkk., 2024)

yaitu *performance*, *social*, serta *appearance self-esteem*. Dengan distribusi aitem sebagai berikut:

Tabel 3. 4 *Blue Print* Skala Harga Diri

No	Aspek	Indikator	No Item		Total
			Favo	Unfavo	
1	<i>Performance</i>	a) Menyelesaikan tugas dengan baik	2, 4	17, 19, 21	5
		b) Merasa yakin terhadap kemampuan diri	12, 3	10	3
2	<i>Social</i>	c) Merasa diterima	1, 15	13	3
		d) Menghargai pendapat orang lain	5, 9	18	3
3	<i>Appearance self-esteem</i>	e) Puas dengan penampilan diri sendiri	6, 7, 11, 14	8, 16, 20, 22,	8
Total					22

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas Isi

Validitas ini menunjukkan sejauh mana serangkaian aitem (pernyataan) mengukur apa yang sedang diukur. Rentang yang menggambarkan apa yang diukur oleh aitem dalam pengukur. Validitas diperoleh dengan merumuskan konfigurasi menjadi dimensi dan indikator yang kemudian diubah menjadi aitem. Oleh karna itu, penyusunan aitem menjadi kunci utama dalam mencapai efektivitas isi (Periantolo, 2015).

Menurut (Azwar, 2018), hasil pengukuran yang valid data kuantitatif yang secara akurat mencerminkan kondisi sebenarnya dari variabel yang diukur. Valid berarti alat ukur mampu mengukur atribut yang memang ingin diukur. Validitas skala penelitian diuji menggunakan aiken's v. Data yang menggunakan Aike's V didapat dari hasil penelitian ahli yang kompeten (*expert judgment*). Adapun rumus Aiken's V sebagai berikut:

Gambar 3. 2 Rumus Aiken's V:

$$v = \sum \frac{s}{[n(c - 1)]} - 1$$

Keterangan:

- lo : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)
 c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 5)
 r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai
 s : r-lo

2. Uji Analisis Item

Metode koefisien korelasi item total digunakan untuk melakukan uji analisis aitem dalam penelitian ini. Koefisien korelasi item total menunjukkan kesesuaian fungsi item dengan fungsi skala dalam mengungkapkan perbedaan individu, (Azwar, 2018). Menurut kriteria, item skala dianggap valid jika nilai $r_{ix} \geq 0,30$. Jika nilai $r_{ix} \leq 0,30$ sehingga item skala tersebut dianggap gugur (tidak valid). Analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program *software* SPSS versi 25.0 for windows 64-bit.

3. Reliabilitas

Reliabilitas skala psikologis diartikan konsistensinya (Azwar 2018). Menurut Azwar (2018), tes dan skala psikologi memerlukan koefisien reliabilitas yang tinggi, khususnya $r = 0,80$ agar dapat dianggap memuaskan. Selain itu, alat penelitian dengan reliabilitas pengukuran lebih rendah dari $r = 0,80$ kurang layak untuk digunakan pada penelitian psikologi. Reliabilitas instrumen pada penelitian ini diuji dengan teknik analisis data Alpha Cronbach dengan bantuan tahapan perhitungan software SPSS versi 25.0 for windows 64-bit.

Gambar 3. 3 Rumus Alpha Cronbach's

$$r_{11} = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum S_i}{\sum S_r} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas

$\sum S_i$: Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_r : Varian total

K : Jumlah item

Alat ukur dikatakan reliabel yaitu dengan berdasarkan metode *alpha cronbach's* dengan dasar pengambilan keputusan yang digunakan yaitu koefisien reliabilitas *Guilford*.

Tabel 3. 5 Kategorisasi Koefisien Reliabilitas Guilford

Klasifikasi	Koefisien Reliabilitas
Reliabilitas sangat tinggi	0,80 – 1,00
Reliabilitas tinggi	0,60 – 0,80
Reliabilitas sedang	0,40 – 0,60
Reliabilitas rendah	0,20 – 0,40
Reliabilitas sangat rendah (tidak reliabel)	0.00 – 0,20

F. Uji Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengevaluasi apakah nilai residual dari variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Berdasarkan (Sugiyono, 2019), data dianggap distribusi normal jika nilai signifikan $> 0,05$ sedang kan jika nilai signifikan $< 0,05$ data dikategorisasikan tidak normal, dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode kolmogrov-Smirnov dengan bantuan *software* SPSS versi 25.0 for windows 64-bit.

2. Uji Linieritas

Menurut (Sugiyono, 2021) uji linieritas bertujuan untuk memastikan adanya hubungan linier variabel bebas dan variabel terikat. Linieritas ditentukan berdasarkan nilai signifikan pada *Devation from Linierity*. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ data dianggap linier, sedangkan jika nilai signifikan $\leq 0,05$ data dianggap tidak linier. Data penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 25.0 for windows 64-bit.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diuji pada penelitian ini yaitu dengan regresi linear sederhana. Teknik ini diterapkan untuk menganalisis hubungan fungsional dan kausal antara variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2019). Regresi linear sederhana bertujuan untuk mengukur sejauh mana hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel yang dianalisis adalah harga diri (X) sebagai variabel

independent dan kecerdasan moral (Y) sebagai variabel dependen. Langkah perhitungan persamaan regresi linear sederhana dilakukan sebagai berikut:

Gambar 3. 4 Rumus Regresi Sederhana

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a : Konstanta

b : Koefisien regresi yaitu besar perubahan Y setiap kali X naik 1 satuan

G. Uji Analisis Data Tambahan

1. Uji Koefisien Data Determinasi

Nilai dari koefisien dapat melihat seberapa besar pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). menurut (Sugiyono, 2019) nilai koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

Gambar 3. 5 Rumus Koefisien Determinasi

$$KD = r^2$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r : Koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Dalam penelitian ini, kategorisasi dilakukan berdasarkan tingkat jenjang (ordinal). Menurut (Azwar, 2018) tujuan kategorisasi jenjang ordinal adalah untuk mengelompokkan individu ke dalam beberapa

kelompok yang tersusun secara bertingkat berdasarkan atribut yang diukur oleh peneliti. Kategorisasi ini diterapkan pada skala harga diri dan kecerdasan moral, di mana subjek dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu:

Tabel 3. 6 Pedoman Kategorisasi

Rumus	Kategorisasi
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

